

SUMMARY

The fluctuation of the Rupiah exchange rate against the US Dollar during the 2019–2023 period was influenced by various domestic and global factors, such as the COVID-19 pandemic, the Federal Reserve's tight monetary policy, and the geopolitical tensions between Russia and Ukraine. This study is titled: “Analysis of Exchange Rate Determinants from 2021 to 2023.” The objective of this research is to examine the influence of net exports, inflation, interest rates, and global oil prices on the Rupiah exchange rate.

The data used in this study are secondary data in the form of time series data from 2021 to 2023. The variables analyzed consist of the exchange rate as the dependent variable (Y), and net exports (X_1), inflation (X_2), interest rate (X_3), and world oil prices (X_4) as the independent variables. The analytical method employed in this study is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model.

Based on the results of the ARDL analysis, the study finds that: (1) net exports do not have a significant effect on the exchange rate, (2) inflation has a negative and significant effect in the long run, (3) interest rates have a positive and significant effect in both the short run and long run, and (4) global oil prices have a negative but statistically insignificant effect on the exchange rate in the short run.

The implications of these findings indicate that consistent inflation control is a key factor in maintaining exchange rate stability, given its significant long-term impact. Therefore, stabilizing the prices of essential goods and strengthening the coordination between fiscal and monetary policies are crucial to maintaining overall macroeconomic stability. Additionally, although global oil prices were not found to have a significant effect during the research period, Indonesia's dependence on energy imports remains a concern. Thus, efforts to diversify national energy sources and strengthen foreign exchange reserves should continue to be promoted to enhance external resilience. The finding that interest rates have a positive and significant effect on the exchange rate also underscores the vital role of monetary policy, particularly in attracting capital inflows and maintaining the attractiveness of domestic assets. Furthermore, this study provides empirical contributions for academics and researchers, while also opening opportunities for future research to consider other variables such as capital flows, geopolitical risks, and global market sentiment that were not covered in this study.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Net Exports, Inflation, Interest Rates, World Oil Prices

RINGKASAN

Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS selama periode 2019–2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik dan global, seperti pandemi COVID-19, kebijakan moneter ketat The Fed, dan ketegangan geopolitik Rusia–Ukraina. Penelitian ini mengambil judul: “Analysis Of Exchange Rate Determinants from 2021 to 2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor neto, inflasi, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar rupiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan jenis data runtut waktu (time series) dari tahun 2021 hingga 2023. Variabel yang dianalisis terdiri dari nilai tukar sebagai variabel dependen (Y), serta ekspor neto (X_1), inflasi (X_2), suku bunga (X_3), dan harga minyak dunia (X_4) sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan ARDL (Autoregressive Distributed Lag) menunjukkan bahwa: (1) ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, (2) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang, (3) Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, (4) Harga minyak dunia berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi secara konsisten menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga stabilitas nilai tukar, mengingat dampaknya yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, stabilisasi harga barang kebutuhan pokok serta koordinasi yang kuat antara kebijakan fiskal dan moneter sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan makroekonomi. Selain itu, meskipun harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan dalam periode penelitian ini, ketergantungan terhadap impor energi tetap menjadi perhatian, sehingga diversifikasi energi nasional dan penguatan cadangan devisa perlu terus didorong untuk meningkatkan ketahanan eksternal. Temuan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar juga memperkuat peran penting kebijakan moneter, khususnya dalam menarik aliran modal dan menjaga daya tarik aset domestik. Di sisi lain, hasil ini memberikan kontribusi empiris bagi kalangan akademisi dan peneliti, serta membuka ruang untuk kajian lanjutan yang mempertimbangkan variabel lain seperti arus modal asing, risiko geopolitik, dan sentimen pasar global yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Neto, Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia